



# Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare  
*Jurnal Kesehatan*

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI RUMAH SAKIT UMUM  
POLEWALI TAHUN 2021**

*Arifa Usman, Rosdiana, Andi Misnawati*

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN DABO DESA SIPATUO KECAMATAN  
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

*Ners Sukri, Petrus Taliabo, Widya Wardani*

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK MEMBUANG  
SAMPAH SEMBARANG TEMPAT DI RW 01 KELURAHAN TIROSOMPE KOTA PAREPARE**

*Martinus Jimung, Nurul Waidatul*

**GAMBARAN PELAKSANAAN KETEPATAN IDENTIFIKASI PASIEN TERHADAP PATIENT  
SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE**

*Henrick Sampeangin, Yunik Melyani Steni*

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI PUSKESMAS LAKESSI  
KOTA PAREPARE TAHUN 2019**

*Yenny Djeny Randa, Andreas Tena*

**GAMBARAN KEBUTUHAN CAIRAN PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

*Martina Malla, Paskalia Apriani Tae Britman*

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN  
DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

*Lewita Passasung, Henrick Sampeangin, Esti Wahyuni Nengsi*

Jurnal Kesehatan	Vol. 8	No. 2	Desember	2021	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	----------	------	---





# Jurnal Kesehatan LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

## PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

## PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.  
(Specialist Medical of Surgical Operation)

## EDITOR:

Antonius Primus, SS.

## SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

## DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

## REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhamadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

## LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

## DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 350.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

## PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,  
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,  
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: [akperfatima@ymail.com](mailto:akperfatima@ymail.com)

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

# Lentera ACITYA

## JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 8 No. 2 Desember 2021

---

### DAFTAR ISI

<b>FAKTOR RISIKO KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI RUMAH SAKIT UMUM POLEWALI TAHUN 2021</b> <i>Arifa Usman, Rosdiana, Andi Misnawati</i> .....	63-68
<b>HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN DABO DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG</b> <i>Ners Sukri, Petrus Taliabo, Widya Wardani</i> .....	69-75
<b>GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH SEMBARANG TEMPAT DI RW 01 KELURAHAN TIROSOMPE KOTA PAREPARE</b> <i>Martinus Jimung, Nurul Waidatul</i> .....	76-81
<b>GAMBARAN PELAKSANAAN KETEPATAN IDENTIFIKASI PASIEN TERHADAP PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE</b> <i>Henrick Sampeangin, Yunik Melyani Steni</i> .....	82-91
<b>TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE TAHUN 2019</b> <i>Yenny Djeny Randa, Andreas Tena</i> .....	92-102
<b>GAMBARAN KEBUTUHAN CAIRAN PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE</b> <i>Martina Malla, Paskalia Apriani Tae Britman</i> .....	103-109
<b>GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE</b> <i>Lewita Passasung, Henrick Sampeangin, Esti Wahyuni Nengsi</i> .....	110-120

## EDITORIAL

Salam Literasi!

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya yang diterbitkan oleh LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare kini hadir kembali dalam nuansa baru dengan aneka suguhan topik terbaru terkait kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa topik judul dalam edisi Volume 8 Nomor 2 Desember 2021 ini, diantaranya: **“FAKTOR RISIKO KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI RUMAH SAKIT UMUM POLEWALI TAHUN 2021”** Oleh Arifa Usman, Rosdiana, Andi Misnawati; **“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN DABO DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG”** Oleh Ners Sukri, Petrus Taliabo, Widya Wardani; **“GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH SEMBARANG TEMPAT DI RW 01 KELURAHAN TIROSOMPE KOTA PAREPARE”** Oleh Martinus Jimung, Nurul Waidatul; **“GAMBARAN PELAKSANAAN KETEPATAN IDENTIFIKASI PASIEN TERHADAP PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE”** Oleh Henrick Sampeangin, Yunik Melyani Steni; **“TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE TAHUN 2019”** Oleh Yenny Djeny Randa, Andreas Tena; **“GAMBARAN KEBUTUHAN CAIRAN PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE”** Oleh Martina Malla, Paskalia Apriani Tae Britman; **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE”** Oleh Lewita Passasung, Henrick Sampeangin, Esti Wahyuni Nengsi.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan edisi ini, terutama bagi para kontributor dari berbagai disiplin ilmu kesehatan yang sudah menyumbangkan artikel hasil penelitian dan studi yang luar biasa. Semoga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat terus melayani dalam memberikan sumbangan ilmu. Selamat membaca!

Salam ,

Redaksi



## TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE TAHUN 2019

Yenny Djeny Randa<sup>1</sup>, Andreas Tena<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi D-3 Keperawatan Akademi Keperawatan Fatima Parepare

### ABSTRAK

Latar Belakang: Usia dibawah lima tahun merupakan “usia emas” dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumberdaya manusia. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi balita di puskesmas lakessi kota parepare tahun 2019. Desain: dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel / diagram distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kejadian. Hasil: berdasarkan pengertian Gizi balita terdapat 22 ibu (73.33%) yang memiliki pengetahuan yang baik, berdasarkan Kebutuhan Gizi Balita 16 ibu (53.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, berdasarkan pentingnya gizi seimbang bagi balita terdapat 18 ibu (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, berdasarkan akibat kekurangan zat gizi pada balita terdapat 15 ibu (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Kesimpulan: Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare cukup. Saran: Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Gizi balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu balita, Gizi.

### ABSTRACT

*Background: Age under five is a “golden age” in the formation of human resources both in terms of physical growth and intelligence, where this must be supported by good nutritional status because nutritional status plays a role in determining the success or failure of efforts to increase human resources. Objective: To find out the description of mothers ‘knowledge about toddlers’ nutrition in the parepare municipal health center in 2019. Design: the descriptive method is to present data in the form of tables / diagrams of frequency distribution and percentages of each event. Results: based on the understanding of nutrition of toddlers there are 22 mothers (73.33%) who have good knowledge, based on the nutritional needs of toddlers 16 mothers (53.33%) have sufficient levels of knowledge, based on the importance of balanced nutrition for toddlers there are 18 mothers (60%) have levels sufficient knowledge, based on the consequences of nutrient deficiencies in toddlers there are 15 mothers (50%) have a sufficient level of knowledge. Conclusion: The description of mother’s knowledge about toddler nutrition at the Lakessi Health Center in Parepare City is sufficient. Suggestion: The researcher should be able to further examine other factors that influence the mother’s knowledge about toddler nutrition.*

*Keywords: Knowledge, Mother of a toddler, Nutrition*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini balita (bawah lima Tahun) sebagai penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan memerlukan perhatian khusus. Usia dibawah lima tahun merupakan “usia emas” dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumberdaya manusia.

Anak balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Anak balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Bila sampai terjadi kurang gizi pada masa balita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental.

Kejadian kurang gizi yang dialami balita di dunia saat ini masih menjadi masalah yang besar. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22.2% atau sekitar 150.8 juta balita di dunia mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat balita dengan gizi buruk dan kekurangan gizi sehingga pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia termasuk upaya pembelajaran bagi ibu yang memiliki balita dalam memenuhi zat gizi balitanya.

Menurut RISKESDAS pada tahun 2018, sebanyak 17.7% balita mengalami underweight, sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 30.8% , dan yang mengalami wasting sebanyak 10.2%.

Hasil survei berdasarkan buku saku nasional Pemantauan Status Gizi balita di sulawesi selatan pada tahun 2017 didapatkan data status gizi balita berdasarkan berat badan sebanyak 19.7% balita yang mengalami underweight, sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 21.8 % dan balita yang mengalami wasting sebanyak 22.8 % .

Di dapatkan data status gizi balita di kota pare-

pare terdapat balita yang mengalami underweight sebanyak 23.2 %, sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 35.7% dan yang mengalami wasting sebanyak 8.6 % dengan karakteristik masalah gizi Akut – Kronis.

Di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, banyak balita yang menjadi kurus karena orang tua tidak tahu atau tidak mampu menyediakan makanan yang dibutuhkan tubuhnya. Beberapa penyakit menahun dapat menyebabkan balita menderita kekurangan gizi. Balita yang menjadi kurus karena suatu penyakit biasanya akan pulih kembali kalau sudah sembuh, sedangkan anak yang mendadak kehilangan sejumlah berat badannya harus diperiksa ke dokter.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita sangat bermakna. Pemberian makanan pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama balita.

Apapun tingkat pendidikan seorang ibu, pengetahuan akan pentingnya gizi balita mestinya terus ditingkatkan untuk dapat meningkatkan status gizi balitanya.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian[ ]. Jenis desain penelitian ini adalah observasional. Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel / diagram distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kejadian. Setelah diperoleh hasil dari pengolahan data yang dilakukan kemudian diinterpretasikan dan hasilnya disajikan secara naratif yakni memberikan penjelasan sesuai dengan kejadian atau fakta – fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam hal ini penelitian difokuskan

dengan metode deskriptif prospektif adalah penelitian yang dilakukan berupa pengamatan terhadap peristiwa yang belum dan yang akan terjadi (follow up research) dilakukan satu kali atau lebih.

### B. Populasi Dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan[ ]. Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu yang memiliki anak usia bawah lima tahun (balita) di Puskesmas Lakessi Kota Parepare tahun 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[ ]. Sampel dalam penelitian ini diambil di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare yaitu ibu yang memiliki anak balita yang berjumlah minimal 30 orang.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Puskesmas Lakessi Kota Parepare dengan objek difokuskan pada data ibu dengan anak balita pada bulan juli tahun 2019.

### D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menjelaskan bagaimana seorang peneliti mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian.[ ] teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisi univariat dimana analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini berupa analisis univariat, dimana menganalisis data dari suatu variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Variabel yang dimaksud adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Gizi Balita di

Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

#### 1. Gambaran Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sampai 5 Agustus 2019 di Puskesmas Lakessi Jl. A. M. Arsyad Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan posyandu sebagai tempat penelitian dengan sasaran penelitiannya adalah Ibu dengan anak balita yang hadir di Posyandu. Peneliti membagikan alat ukur berupa kuesioner yang diisi oleh masing-masing responden. Adapun responden yang dimaksud adalah Ibu Balita sebanyak 30 orang yang disesuaikan dengan kriteria inklusi yang berupa Ibu yang balitanya terdaftar diposyandu dengan usia di bawah lima tahun dan Ibu yang mengikuti program posyandu di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

#### 2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, paritas dan abortus yang akan diuraikan melalui tabel distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Usia	Frekuensi	Persentase
18-20	4	13.33%
21-30	15	30%
31-40	11	36.67%
Total	30	100%

*Sumber Data: data primer, 2019*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang datang di posyandu terdapat 4 ibu (13.33%) yang berusia 18 – 20 tahun, 15 ibu (30%) yang berusia 21-30 tahun dan terdapat 11 ibu (36.67%) yang berusia 31-40 tahun. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa persentase tertinggi ibu yang datang di Posyandu berdasarkan usia adalah berkisar antara 21-30 tahun

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang hadir di posyandu terdapat 3 ibu (10%) dengan pendidikan terakhir tidak tammat SD, 10



**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Balita di Puskesmas Lakessi Parepare**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	0	0
Tammat SD	3	10%
SMP	10	33.33%
SMA	15	50%
Kuliah	2	6.67%
Total	30	100%

Sumber data: data Primer, 2019

ibu (33.33%) dengan pendidikan terakhir SMP. 15 ibu (50%) dengan pendidikan terakhir SMA, dan terdapat 2 ibu (6.67%) yang selesai kuliah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi ibu yang datang diposyandu berdasarkan pendidikan adalah ibu dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 15 ibu atau sekitar 50%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Kary. Swasta	2	6.67%
Wirausaha	1	3.33%
IRT	27	90%
Total	30	100%

Sumber data: data primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang hadir di posyandu terdapat 2 ibu (6.67%) yang bekerja sebagai karyawan swasta. 1 ibu (3.33%) yang bekerja sebagai wirausaha dan terdapat 27 ibu (90%) yang bekerja sebagai Ibu Ruma Tangga. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi ibu yang dapat di posyandu berdasarkan pekerjaan adalah IRT yaitu 27 ibu atau 90%.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang hadir di posyandu terdapat 20 ibu (66.67%) dengan jumlah kehamilan sebanyak 1-2 kali, terdapat 2 ibu (26.67%) dengan jumlah kehamilan 3-4 kali, dan terdapat 2 ibu (6.67%) dengan jumlah ke-

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gravida pada Ibu Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Gravida	Frekuensi	Persentase
1-2	20	66.66%
3-4	8	26.67%
5-6	2	6.67%
Total	30	100%

Sumber data: data primer, 2019

hamilan 5-6 kali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi ibu yang hadir diposyandu adalah ibu yang memiliki jumlah kehamilan 1-2 kali atau sekitar 66.67%.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Paritas	Frekuensi	Persentase
1-2	22	73.33%
3-4	7	23.34%
5-6	1	3.33%
Total	30	100%

Sumber Data: data primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang hadir di posyandu terdapat 22 ibu (73.33%) dengan jumlah 1-2 anak yang lahir hidup, terdapat 7 ibu (23.33%) dengan jumlah 3-4 anak yang lahir hidup, dan terdapat 1 ibu (3.33%) dengan jumlah 5-6 anak hidup. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi ibu yang hadir diposyandu berdasarkan status paritas adalah ibu yang memiliki 1-2 anak yang lahir hidup dengan jumlah 22 ibu atau sekitar 73.33%.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita yang hadir di posyandu terdapat 5 ibu (16.67%) yang telah mengalami abortus 1x dan terdapat 1 ibu (3.33%) yang telah mengalami abortus. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persentase ibu abortus tertinggi yang hadir di posyandu adalah ibu dengan 1x mengalami abortus yaitu sebanyak 5 ibu atau sekitar

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus pada Ibu Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Abortus	Frekuensi	Persentase
1x	5	16.67%
2x	1	3.33%
Total	6	20%

Sumber Data: data primer, 2019

16.67%.

- Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dan Hasil Tabulasi Data.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

No.	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita	N	%
1.	Baik	14	46.67
2.	Cukup	16	53.33
3.	Kurang	0	0
	Total	30	100

Sumber Data: data primer, 2019

Berdasarkan tabel 7 didapatkan 16 responden (53.33%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang Gizi Balita dan terdapat 14 responden (46.67%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Gizi Balita.

Berdasarkan tabel 7 dapat di lihat bahwa berdasarkan pengertian Gizi balita terdapat 22 ibu (73.33%) yang memiliki pengetahuan yang baik, dan terdapat 8 ibu (26.67%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga , dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian gizi balita berada pada tingkat yang baik.

Menurut tabel 8 dapat dilihat bahwa berdasarkan Kebutuhan Gizi Balita terdapat 13 ibu (43.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 16 ibu (53.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan terda-

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Parepare

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	73.33%
Cukup	8	26.67%
Kurang	0	0
Total	30	100%

Sumber data: data Primer, Agustus 2019

pat 1 ibu (3.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita berada pada tingkat yang cukup.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43.33%
Cukup	16	53.34%
Kurang	1	3.33%
Total	30	99.99%

Sumber data: Data primer, 2019

Menurut tabel 9 dapat dilihat bahwa berdasarkan pentingnya gizi seimbang bagi balita terdapat 8 ibu (26.67%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, terdapat 18 ibu (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan terdapat 4 ibu (13.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita berada pada tingkat yang cukup.

Menurut tabel 10 dapat dilihat bahwa berdasarkan akibat kekurangan zat gizi pada balita terdapat 13 ibu (43.33%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, terdapat 15 ibu (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 2 ibu (6.67%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bah-

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Bagi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	26.67%
Cukup	18	60%
Kurang	4	13.33%
Total	30	100%

Sumber data: data primer, 2019

wa pengetahuan ibu tentang dampak kekurangan gizi pada balita berada pada tingkat yang cukup.

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Akibat Kekurangan Zat Gizi pada Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43.33%
Cukup	15	50%
Kurang	2	6.67%
Total	30	100%

Sumber data: data primer, 2019

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang cukup yaitu sebanyak 9 responden (30%) dan sebagian kecil yang berusia 18-20 tahun memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup sebanyak 4 responden (13.33%).

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tammat SMA memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang cukup sebanyak 9 responden (30%) dan sebagian kecil dengan pendidikan terakhir kuliah memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang baik sebanyak 2 responden (6.67%).

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (56.67%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu yang bekerja sebagai wirausaha memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup yaitu sebanyak 1 responden (3.33%).

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki jumlah gravida sebanyak 1-2 memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang cukup yaitu sebanyak 13 responden (43.33%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu yang memiliki jumlah gravida sebanyak 5-6 memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup yaitu sebanyak 1 responden (3.33%) serta yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 1 responden (3.33%).

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki jumlah paritas sebanyak 1-2 memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang cukup yaitu sebanyak 15 responden (30%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu yang memiliki jumlah paritas sebanyak 5-6 memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup yaitu sebanyak 1 responden (3.33%).

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki jumlah abortus sebanyak 1x memiliki pengetahuan ten-

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia dengan Pengetahuan ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Parepare**

No	Usia	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	18-20	0	0	4	13.33	0	0	4	13.33
2	21-30	5	16.67	9	30	0	0	14	46.67
3	31-40	6	20	6	20	0	0	12	40
Total								30	100

Sumber data : data Primer, 2019



**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Parepare**

No	Pendidikan	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Tamat SD	0	0	3	10	0	0	3	10
2	SMP	3	10	7	23.33	0	0	10	33.33
3	SMA	6	20	9	30	0	0	15	30
4	Kuliah	2	6.67	0	0	0	0	2	6.67
Total								30	100

Sumber data: Data primer, 2019

**Tabel 14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

No	Pekerjaan	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Karyawan swasta	2	6.67	0	0	0	0	2	6.67
2	wirausaha	0	0	1	33.33	0	0	1	3.33
3	IRT	1	33.33	17	56.67	0	0	27	90
Total								30	100

Sumber data: data primer, 2019

tang gizi balita yang cukup yaitu sebanyak 5 responden (30%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu yang memiliki jumlah abortus sebanyak 2x memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang baik yaitu sebanyak 1 responden (3.33%).

## B. Pembahasan

Penelitian ini membahas “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Gizi

Balita yang telah dianalisis secara univariat dan tabulasi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 ibu yang hadir di posyandu sebagian besar ibu memiliki usia 21-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan persentase 30% atau sebanyak 9 ibu dan sebagian kecil ibu yang hadir di posandu memiliki usia 18-20 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan

**Tabel 15 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Gravida Responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

No	Gravida	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	1-2	7	23.33	13	43.33	0	0	20	66.67
2	3-4	7	23.33	1	3.33	0	0	7	26.67
3	4-6	1	3.33	1	3.33	0	0	3	6.66
Total								30	100

*Sumber data: data primer, 2019*

**Tabel 16 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Paritas Responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

No	paritas	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	1-2	7	23.33	15	50	0	0	22	73.33
2	3-4	4	13.33	3	10	0	0	7	23.33
3	5-6	0	0	1	3.33	0	0	1	3.33
Jumlah								30	100

*Sumber data: data primer, 2019*

persentase 13.33% atau sebanyak 4 ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang Gizi balita.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Namun usia bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: pendidikan formal, pekerjaan, umur, minat, pengalaman hidup, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi yang didapat oleh orang tersebut.

#### b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 ibu yang hadir di posyandu sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan persentase 30% atau sebanyak 9 ibu dan sebagian kecil ibu yang hadir di posandu dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi (kuliah) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi balita dengan persentase 6.67% atau sebanyak 2 ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

**Tabel 17 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kejadian Abortus dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare**

No	Abortus	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita						Total	
		Baik		Cukup		kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	1x	0	0	5	16.67	0	0	5	16.67
2	2x	1	3.33	0	0	0	0	1	3.33
Jumlah								6	20

*Sumber data: data primer, 2019*

dan pelatihan Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ron Firmana Putri pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap status gizi balita.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 ibu yang hadir di posyandu sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan persentase 56.67% atau sebanyak 17 ibu dan sebagian kecil ibu yang hadir di posandu bekerja sebagai wirausaha memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan persentase 3.33% atau sebanyak 1 ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pekerjaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang baik didalam rumah maupun diluar rumah untuk mendapatkan hasil. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan menifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik

yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuruz Zahrotun Nisak pada tahun 2018 yang meneliti tentang hubungan pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan Status gizi balita desa duwet kecamatan wonosari Kabupaten Klaten yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

d. Status obstetric

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang hadir di posyandu sebagian besar ibu dengan jumlah gravida 1-2 memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita dengan persentase 43.33% atau sebanyak 13 ibu dan ibu dengan jumlah paritas 1-2 memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita sebanyak 15 ibu (50%) serta ibu dengan 1x aborsi memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi balita sebanyak 5 ibu (16.67).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. sehingga pengalaman ibu dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang Gizi balita dengan hasil tabulasi silang karakteristik responden

Hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden dapat diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita, yaitu sebanyak 16 responden (53.33%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar memiliki jenjang pendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 15 responden (50%), hasil ini dapat dikuatkan dengan hasil tabulasi silang yang menunjukkan sebagian besar



ibu memiliki usia 21-30 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita yaitu sebanyak 16 responden (53.33%) dengan status pekerjaan Ibu Rumah Tangga yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang Gizi balita yaitu sebanyak 27 ibu (90%). Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Gizi balita yaitu status Obstetric, dari hasil tabulasi didapatkan sebagian besar ibu memiliki jumlah Gravida 1-2 yaitu sebanyak 13 ibu (43.33%) dan jumlah paritas 1-2 yaitu sebanyak 15 ibu (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rona Firmana Putri pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman ibu mempengaruhi tingkat pengetahuannya terhadap gizi balita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan bukan hanya usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman, tapi dapat juga berupa media massa, sosial budaya, lingkungan, dan minat seseorang.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan

menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Keimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis yang disertai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas Ibu berumur 21-30 tahun sebanyak 16 responden ( 53.33%) dengan latar belakang pendidikan tammat SMA sebanyak 15 orang (50%), dengan status pekerjaan sebagai IRT sebanyak 27orang (90%), dengan jumlah Gravida 1-2 sebanyak 20 orang (66.67%), dengan jumlah paritas 1-2 sebanyak 22 orang (73.33%) dan dengan jumlah kejadian abortus 1x sebanyak 5 orang (16.67%).
2. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Gizi Balita yaitu sebanyak 16 responden (53.33%).
3. Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian gizi balita yaitu sebanyak 22 responden (73.33%), tingkat pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan Gizi balita yaitu sebanyak 16 responden (53.33%), tingkat pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi seimbang balita yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan tingkat pengetahuan cukup tentang akibat kekurangan zat gizi bagi balita yaitu sebanyak 15 responden (50%).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Parepare tahun 2019 maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat  
Hendaknya ibu yang memiliki balita terus menggali informasi dari berbagai sumber mengenai Gizi balita yang merupakan usia emas bagi anak dimana usia yang tepat untuk mengembangkan dan memberikan asupan Gizi yang terbaik untuk masa depan anak. Bagi calon ibu agar

mempersiapkan diri atau membekali diri dengan pengetahuan yang baik dan memadai sebelum mengasuh anak di mulai dari anak didalam kandungan.

2. Bagi Petugas Pusat Kesehatan Masyarakat  
Hendaknya petugas Pusat kesehatan Masyarakat terus mengembangkan dan meningkatkan program promosi kesehatan bagi ibu yang memiliki balita, sehingga dapat lebih memahami tentang Gizi balita.
3. Bagi Mahasiswa/i Akademi Keperawatan Fatima Parepare  
Hendaknya Mahasiswa/i Akademi Keperawatan Fatima Parepare dapat terus belajar dan mengembangkan pengetahuan diri dan meningkatkan promkes tentang Gizi balita.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Gizi balita.

dle/, pada tanggal 10 juli 2019 pukul 10:59.

\_\_\_\_\_ Konsep dasar pengetahuan. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/>. Pada tanggal 08 agustus 2018.

\_\_\_\_\_ . “Tinjauan pustaka : pengetahuan” , diakses dari : <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/>, pada tanggal 10 juli 2019 pukul 10:59.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah prowerawati. Ilmu Gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. 2011.
- Merryana Adriana. Peranan Gizi dalam siklus kehidupan.2014.
- Atikah Proverawati, DKK. Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta. 2011.
- Atikah Proverawati. Ilmu Gigi untuk Keperawatan dan Gizi kesehatan. 2011.
- <https://hellowealth.com/parenting/nutrisi-anak/anak-kurang-gizi/>
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127093-6665-Pengaruh%20persepsi-Methodologi.pdf>.
- Jimung, Martinus. Petunjuk Praktis Karya Tulis Ilmiah. 2018.
- Dewi.2016.<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2514/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.
- Safitri, Ytri. “Tinjauan pustaka : pengetahuan” , diakses dari : <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/>